

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5. 1. Kesimpulan

Bab ini merupakan kesimpulan dari penulisan skripsi yang berjudul “*Kegagalan Suatu Operasi Militer Sekutu di Arnhem 1944*”. Kesimpulan tersebut merujuk pada jawaban atas permasalahan penelitian yang telah dikemukakan oleh penulis di dalam bab sebelumnya. Terdapat beberapa hal yang dapat penulis simpulkan diantaranya,

Pertama, Mengenai tujuan Sekutu Barat menduduki Arnhem pada bulan September 1944. Dari hasil penelitian yang penulis dapatkan berdasarkan studi literatur serta menggunakan teori geostrategis sebagai ilmu bantu untuk menganalisis permasalahan dari tujuan sekutu tersebut adalah, Arnhem memiliki jembatan strategis yang cukup besar untuk dilintasi oleh Pasukan Lapis Baja Sekutu Barat yang kelak menuju Ruhr pusat industri baja Jerman, maka dengan direbutnya kota Arnhem dari pihak Jerman, maka Sekutu dapat leluasa menyebrangi rintangan alam yang digunakan oleh Jerman sebagai pertahanan yang tercipta secara alami, yaitu Sungai Rhein. Arnhem juga berguna untuk melindungi kota pelabuhan Anterwpn yang kelak akan digunakan oleh Sekutu Barat sebagai pusat pasokan logistik untuk menopang pasukan Sekutu Barat, selain itu terpilihnya kota Arnhem secara khusus dan Belanda secara umum juga tidak lepas dari upaya Sekutu Barat untuk meredam roket V-2 yang dapat

menyerang London, diduga bahwa tempat peluncuran roket tersebut ada di Den Haag.

Kedua, mengenai perbandingan antara perencanaan dan realita operasi Sekutu Barat di Arnhem pada September 1944, untuk menjawab pertanyaan dalam perumusan masalah yang kedua ini, penulis juga mengkaji dari berbagai sumber literatur dan menggunakan teori perang sebagai ilmu bantu untuk menganalisis jalannya pertempuran di Arnhem. Pada tahap perencanaan seperti yang telah penulis kaji pada bab sebelumnya, pihak Sekutu Barat pada realitasnya berhasil menjalani kaidah dari teori perang yang mengemukakan bahwa unsur surprise sangat diperlukan untuk melancarkan jalannya operasi, namun unsur tersebut hilang karena peta strategi milik Sekutu Barat jatuh ke tangan Jerman. Hal ini mengakibatkan berubahnya jalan pertempuran di Arnhem, pihak Sekutu Barat yang memiliki inisiatif menyerang pada awalnya berubah menjadi pihak yang bertahan. Pasukan Jerman pada realitasnya dapat menjalankan teori perang ofensif milik von Clausewitz, pasukan Jerman dapat menambah kekuatannya serta dapat memfokuskan pasukannya di suatu titik penting, dalam hal ini Arnhem. Selain itu, faktor penyakit mabuk kemenangan juga menjadi salah satu faktor penting gagalnya Sekutu Barat di Arnhem, dengan penyakit tersebut pihak Sekutu Barat telah meremehkan pasukan Jerman yang pada realitasnya mampu mengkoordinir pasukannya lebih baik dari pada Sekutu Barat. Realitas yang dihadapi Sekutu Barat di Arnhem tentu memiliki kesenjangan, harapan mengenai lemahnya pertahanan Jerman di Belanda ternyata tidak terbukti. Hal ini ditegaskan dalam jalan akhir dari pertempuran di Arnhem ini, bahwa Sekutu Barat

mengalami banyak kerugian baik materil maupun dalam hal jumlah pasukan, dalam arti sempit pihak Sekutu Barat mengalami kegagalan di Arnhem September 1944.

Ketiga, Dampak yang ditimbulkan dari Pertempuran Arnhem 1944, dari hasil penelitian yang penulis dapatkan bahwa pertempuran Arnhem berakhir dengan gagalnya pasukan Sekutu Barat merebut tujuan strategisnya, jadi dampak yang ditimbulkan bagi Sekutu sendiri adalah tertundanya pembukaan pelabuhan baru di Antwerp Belgia yang rencananya akan digunakan untuk suplai logistik pasukan Sekutu Barat. Dengan tertundanya pembukaan pelabuhan tersebut tentu menjadikan pasukan Sekutu mengalami krisis logistik di sepanjang front barat. Dalam teori perang total Ludendorff dikemukakan bahwa perlunya menyerang atau menjatuhkan pusat perekonomian lawan, dalam konteks ini adalah perencanaan Sekutu Barat setelah berhasil merebut Arnhem, akan melaju ke Ruhr pusaat industri Baja Jerman. Namun pada realitasnya hal ini tidak tercapai, Sekutu Barat pada tahun 1944 gagal menduduki Arnhem, begitu juga dalam upaya menyerang Ruhr. Sehingga hal ini memungkinkan pihak Jerman untuk membangun kembali pasukannya untuk menyerang balik Sekutu, dan hal ini terbukti dengan peristiwa *Battle of Bulge* pada bulan Desember 1944. Tentu hal ini menambah panjang jalannya Perang Eropa yang telah diprediksi akan berakhir pada akhir tahun 1944.

5. 2. Rekomendasi

Peristiwa yang penulis kaji mengenai pertempuran Arnhem merupakan sebagian kecil dari Perang Dunia II umumnya dan Perang Eropa khususnya yang terjadi pada 1939 – 1945. Pertempuran Arnhem dapat dijadikan referensi untuk menambah wawasan pembaca mengenai peristiwa Perang Dunia II tersebut. Selain itu Pertempuran Arnhem juga dapat dijadikan referensi bagi penulis yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar di Sekolah Menengah Atas (SMA) kajian ini dapat dimasukkan kedalam SK/KD kelas XII program IPS, yaitu SK 3. Menganalisis perkembangan sejarah dunia dan posisi Indonesia sampai dengan perkembangan mutakhir, serta KD 3.1. Menganalisis perkembangan dunia dan posisi Indonesia di tengah perubahan politik dan ekonomi internasional setelah Perang Dunia II sampai dengan berakhirnya Perang Dingin. Penulisan ini dapat dijadikan bahan analisis bagi dunia pendidikan untuk menganalisis waktu mengenai berakhirnya Perang Dunia II khususnya di Eropa.